

PENGARUH PROPORSI TEPUNG PATI SINGKONG DAN BUBUK KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) TERHADAP SIFAT DAN MASA SIMPAN FISIK MASKER WAJAH TRADISIONAL

Ryndika Geo Utarid

Mahasiswa S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Ryndikageo@gmail.com

Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen Pembimbing, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh proporsi tepung pati singkong dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap 1) Sifat fisik masker wajah tradisional yang meliputi aroma, warna, tekstur, dan daya lekat. 2) kesukaan panelis. 3) masa simpan masker wajah tradisional dengan uji mikrobiologi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah proporsi tepung pati singkong dan kayu manis yaitu X1 (3:7), X2 (4:6), X3 (5:5), X4 (6:4) dan X5 (7:3). Variabel terikat adalah sifat fisik yang meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat, dan kesukaan panelis serta masa simpan. Pengumpulan data dengan metode observasi yang dilakukan oleh 30 panelis dan uji mikrobiologi untuk mengetahui masa simpan. Data dianalisis dengan menggunakan anava tunggal dan dilanjutkan dengan uji Duncan menggunakan program spss versi 16.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh proporsi tepung pati singkong dan kayu manis terhadap sifat fisik masker wajah tradisional. Proporsi X4 (6:4) menghasilkan aroma, warna, tekstur dan daya lekat paling baik dibandingkan proporsi lainnya, yaitu beraroma khas kayu manis, berwarna coklat, tekstur sangat halus dan sangat lekat. Proporsi X4(6:4) paling disukai panelis dibandingkan dengan proporsi lainnya dan masa simpan masker wajah selama 7 hari.

Kata kunci: masker wajah tradisional, tepung pati singkong, bubuk kayu manis, sifat fisik dan masa simpan masker wajah

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of proportion Cassava starch flour and cinnamon powder (*Cinnamomum burmannii*) to 1) The physical properties of traditional face mask include aroma, color, texture, and stickiness. 2) panelist preferences. 3) shelf life of traditional face mask with microbiological test. The type of this research is experiment. The independent variables in this research are the proportion of cassava strach and cinnamon powder that is X1 (3: 7), X2 (4: 6), X3 (5: 5), X4 (6: 4) and X5 (7: 3). The dependent variable is the physical properties that include aroma, color, texture, adhesion, and panelist preferences and shelf life. Data collection with observation method which was conducted by 30 panelists and microbiology test to know the shelf life. Data analysis used is a single anava and continued with Duncan test using spss program version 16.

The result of this research is the influence of proportion of cassava starch flour and cinnamon powder to the physical properties of traditional face mask. The proportion of X4 (6: 4) produces the best aroma, color, texture and adhesion compared to other proportions, which is typical of cinnamon, brown, very fine texture and very sticky. The proportion of X4 (6: 4) is most preferred by panelists compared to others and the shelf life of the face mask for 7 days.

Key words: traditional face mask, cassava starch flour, cinnamon powder, physical properties and shelf life of face mask.

PENDAHULUAN

Zaman sekarang asap rokok, asap kendaraan, dan makanan yang terkontaminasi pestisida merupakan contoh-contoh sumber radikal bebas dari luar tubuh yang beresiko merusak sel-sel dalam tubuh dan luar tubuh. Untuk mencegah kerusakan, tubuh membutuhkan cukup antioksidan. Tubuh manusia tidak secara alami dapat memproduksi antioksidan sesuai kebutuhan. Radikal bebas yang berbahaya bagi kulit yang paling besar ialah paparan radiasi sinar ultra

violet matahari, sinar UV yang semakin kuat, tajam dan panas sehingga ketika kulit terpapar oleh radikal bebas akan berakibat kerusakan pada sel-sel dan jaringan kulit. Radikal bebas yang berbahaya bagi kulit bukan hanya sinar UV melainkan dari asap rokok, asap kendaraan bermotor dan polusi udara. Pencegahannya dapat menggunakan kosmetik yang mengandung antioksidan tinggi. Disarankan menggunakan kosmetik tradisional misalkan masker tradisional. Masker wajah umumnya terbuat dari tepung beras sebagai bahan

dasarnya, namun pada penelitian ini masker wajah akan dibuat berbahan dasar pati singkong. Berdasarkan komposisi pati, pati singkong memiliki kadar amilosa yang sangat rendah dan memiliki kadar amilopektin yang lebih besar daripada pati lainnya atau setara dengan beras ketan hitam. Makin tinggi kandungan amilopektin, maka semakin pulen pati tersebut sehingga bila pati singkong dijadikan bahan dasar masker wajah, masker yang dihasilkan akan dapat merekat dengan baik pada kulit wajah dan dapat menimbulkan rasa kencang. Bahan aktif yang sering ditambahkan kedalam masker wajah yaitu vitamin dan ekstrak tanaman. Masker wajah yang akan dibuat bertujuan untuk mengurangi dampak radikal bebas pada kulit wajah sehingga membutuhkan kandungan antioksidan dari ekstrak tanaman yang akan ditambahkan.

Menurut Meena, Sree Satya, Surya Prakash dan Sumanjali (Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical : 2012) kayu manis mengandung protein, karbohidrat, vitamin (A, C, K, B3), mineral seperti kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, sodium, zinc, kolin dan antioksidan yang sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan kulit dan meregenerasi kulit dari ancaman radikal bebas. Menurut penelitian terdahulu kandungan kayu manis dapat digunakan untuk bahan kosmetik alami yang efektif mengurangi parut atau noda jerawat, mengurangi iritasi pada kulit dan dapat mengurangi garis halus pada wajah.

Memanfaatkan tanaman yang memiliki potensi dalam pembuatan kosmetika maka dari itu kayu manis dapat digunakan sebagai bahan aktif masker tradisional yang baik untuk kulit. Dalam pembuatan bahan aktif ini digunakan kayu manis jenis *Cinnamomum burmannii*, dibuat dalam sediaan bubuk kayu manis sebagai bahan aktif yang akan dicampur dengan pengental alami. Bahan yang digunakan adalah singkong yang diolah menjadi tepung pati singkong. Singkong tidak hanya dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan makanan. Singkong juga memiliki khasiat yang baik untuk kulit. Efek framalogis dalam singkong bisa dijadikan antioksidan, antitumor, antikanker dan dapat menambah nafsu makan (Natalie, Mingan Choct : 2016). Untuk kecantikan, singkong yang diolah menjadi pati singkong dapat digunakan sebagai bahan dasar masker karena sari pati singkong mengandung zat yang dapat mencerahkan dan menghaluskan kulit wajah serta mengandung amilopektin yang bersifat lengket. Mengingat keunggulan dari sari pati singkong dan kayu manis tersebut, maka peneliti ingin memanfaatkan pati singkong dan kayu manis sebagai

bahan dasar pembuatan masker wajah yang dilihat dari sifat organoleptik meliputi warna, tekstur, aroma dan daya lekat masker wajah.

Telah dilakukan pra eksperimen untuk menentukan proporsi yang akan digunakan dalam pembuatan masker wajah tradisional berbahan dasar tepung pati singkong dan bahan aktif kayu manis dengan jumlah yang bervariasi. Pada tahap pra eksperimen ke-1 dilakukan untuk menentukan 3 perbandingan masker wajah tradisional. Karena 3 perbandingan belum cukup, peneliti melakukan pra eksperimen ke-2 untuk menentukan perbandingan masker wajah dengan jumlah 5 perbandingan. Setelah dilakukan pra eksperimen untuk menentukan perbandingan pati singkong:kayu manis= 3g:7g, 4g:6g, 5g:5g, 6g:4g, 7g:3g. Kedua bahan tersebut mempunyai kandungan yang baik untuk kulit, mengandung antibakterial yang dapat terbebas dari bakteri, antioksidan dan vitamin C yang dapat menutrisi kelembaban kulit. Tepung pati singkong dan kayu manis bila dioleskan ke tubuh akan menimbulkan rasa hangat yang dapat melancarkan peredaran darah dan sebagai rileksasi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian eksperimen sesungguhnya (*True Experimental Research*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proporsi tepung pati singkong dan bubuk kayu manis dengan proporsi (3g : 7g), (4g : 6g), (5g : 5g), (6g : 4g), (7g : 3g). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sifat fisik masker wajah meliputi aroma , warna, tekstur, daya lekat, tingkat kesukaan panelis dan masa simpan masker wajah. Variabel kontrol penelitian ini adalah tepung pati singkong, bubuk kayu manis dan peralatan yang digunakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pembuatan masker tradisional dan uji sifat fisik masker berada di Laboratorium Tata Rias Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 – Juli 2018.

Desain Penelitian

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain faktor tunggal. Menggunakan proporsi tepung pati singkong dan kayu manis dengan proporsi :

- 1) 3g : 7g (tepung pati singkong : bubuk kayu manis)
- 2) 4g : 6g (tepung pati singkong : bubuk kayu manis)
- 3) 5g : 5g (tepung pati singkong : bubuk kayu manis)

- 4) 6g : 4g (tepung pati singkong : bubuk kayu manis)
- 5) 7g : 3g (tepung pati singkong : bubuk kayu manis)

Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini memiliki prosedur pelaksanaan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil data penelitian. Prosedur pelaksanaan pembuatan masker tradisional dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan

Sebelum dilakukan pembuatan masker tradisional diawali dengan melakukan persiapan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan meliputi :

a. Persiapan alat

Alat yang digunakan pada pembuatan masker tradisional harus dalam keadaan bersih, baik dan tidak rusak.

b. Persiapan Bahan

Bahan-bahan yang akan digunakan ditimbang terlebih dahulu untuk menetapkan berat bahan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Setelah ditimbang bahan dapat langsung diolah.

2. Pelaksanaan

- 1) Pembuatan tepung pati singkong
- 2) Memilih singkong segar dengan kualitas baik.
- 3) Kupas singkong dan cuci bersih.
- 4) Giling atau parut singkong .
- 5) Tambahkan air pada hasil gilingan singkong.
- 6) Lakukan pengepresan pada singkong yang telah digiling.
- 7) Dilakukan proses dekantasi atau pengendapan, tunggu hingga sari pati singkong mengendap sekitar 4-5 jam.
- 8) Buang air sisa dari endapan sari pati singkong.
- 9) Lakukan pengeringan dengan cara di sangrai.
- 10) Saring tepung pati singkong sesuai keinginan dengan ayakan ukuran 80 mesh.
- 11) Tepung pati singkong siap digunakan.

3. Pembuatan bubuk kayu manis

- 1) Memilih bagian kulit kayu manis yang sudah dalam bentuk serutan.
- 2) Cuci kulit kayu manis dan tiriskan hingga kering.
- 3) Haluskan kayu manis menggunakan blender atau ditumbuk.
- 4) Ayak menggunakan saringan agar diperoleh bubuk kayu manis dengan tekstur yang halus.

- 5) Ratakan dalam nampan dan anginkan agar bubuk kayu manis benar-benar kering.
- 6) Bubuk kayu manis siap digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi. Metode observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang sifat masker tradisional meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat, dan tingkat kesukaan panelis. Panelis yang digunakan adalah 30 orang .

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, sistematika yang dilakukan oleh panelis dengan memberikan tanda berupa checklist (✓) pada lembar observasi. Hasil data observasi pada masker tradisional disediakan dalam lembar observasi yang diberikan kepada 30 orang. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini adalah hasil masker tradisional yang dianalisis sifat fisiknya meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat dan tingkat kesukaan panelis.

Teknis Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan bantuan sistem komputer program SPSS versi 16. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis varians klasifikasi tunggal (anova one way) dengan penerimaan hipotesis alternative pada taraf signifikan $< 0,05$. Uji Anava digunakan untuk uji fisik karena sifat pengambilan data melibatkan 30 orang panelis, sehingga data terdistribusi normal. Apabila hasil menunjukkan adanya pengaruh nyata maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Diuraikan tentang hasil dan pembahasan penelitian tentang, pengaruh proporsi pati singkong dan bubuk kayu manis terhadap sifat fisik masker wajah tradisional. Data yang dinyatakan dalam rata-rata skor dan ditampilkan dalam diagram. Rata-rata skor untuk seluruh sifat fisik dan kesukaan panelis adalah diagram 1 sebagai berikut:

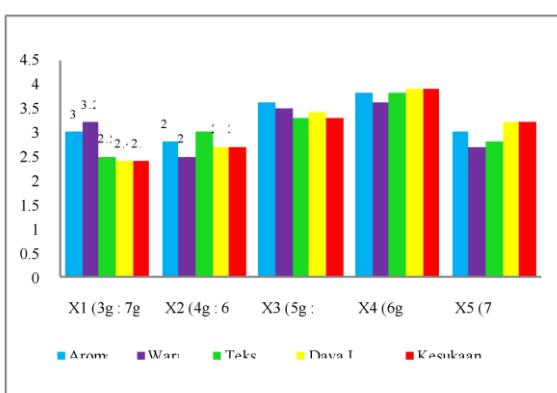


Diagram 1. Rata-rata skor sifat fisik masker tradisional

Nilai rata-rata masker wajah tradisional dengan nilai rata - rata tertinggi yaitu X4 dengan nilai rata – rata aroma 3,8, warna 3,6, tekstur 3,8, daya lekat 3,9 dan kesukaan panelis nilai 3,2. Hasil analisis uji statistik anava tunggal disajikan pada tabel sebagai berikut:

1. Aroma

Tabel 1. Analisis Data Anova Aroma

AROMA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	28.693	4	7.173	18.100	.000
Within Groups	57.467	145	.396		
Total	86.160	149			

Hasil analisis anova tunggal pada masker tradisional ditinjau dari aroma yang dihasilkan oleh proporsi tepung pati singkong dan kayu manis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,100 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi tepung pati singkong dan kayu manis terhadap aroma pada sediaan masker tradisional. Untuk melihat perbedaan lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Duncan terhadap Aroma

Masker wajah tradisional	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
x1	30	2.633		
x2	30	2.800		
x5	30		3.033	
x3	30			3.566

x4	30				7	3.766
Sig.		.307	.153	.221	7	

Hasil uji Duncan di atas, dapat diketahui bahwa proporsi masker wajah X4 (6g : 4g) dan X3 (5g : 5g) memiliki aroma yang sama yaitu beraroma khas kayu manis, dibandingkan dengan proporsi masker wajah X5 (7g : 3g), X2 (4g : 6g), dan X1 (3g:7g). Hal ini menunjukkan bahwa kayu manis akan memberikan aroma khas kayu manis danpati singkong yang tidak memiliki aroma akan menetralisir aroma kayu manis sehingga aroma kayu manis tidak terlalu menyengat.

2. WARNA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26.107	4	6.527	28.70	.000
Within Groups	32.967	145	.227		
Total	59.073	149			

3. Warna

Tabel 3. Analisis Data Anova Warna

Hasil analisis anova tunggal pada masker tradisional ditinjau dari warna yang dihasilkan oleh proporsi tepung pati singkong dan kayu manis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28,707 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi tepung pati singkong dan kayu manis pada sediaan masker tradisional. Untuk melihat perbedaan lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan dilihat pada tabel 4.

4. Uji Duncan terhadap Warna

warna	N	Subset for alpha = 0.05		
a		1	2	3
x2	30	2.5333		
x5	30	2.7333		
x1	30		3.2000	
x3	30			3.5333
x4	30			3.5667
Sig.		.106	1.000	.787

Hasil uji Duncan di atas, dapat diketahui bahwa proporsi masker wajah X4 (6g : 4g) dan X3 (5g : 5g) berwarna sama yaitu coklat, dibandingkan dengan proporsi masker wajah X1 (3g : 7g), X5 (7g : 3g) dan X2 (4g : 6g). Hal ini menunjukkan bahwa kayu manis akan memberikan warna coklat pada sediaan masker

**ANOVA
DAYALEKAT**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	42.173	4	10.543	48.277	.000
Within Groups	31.667	145	.218		
Total	73.840	149			

dan pati singkong yang berwarna putih akan menghasilkan sediaan masker dengan warna coklat muda dan krem jika dicampurkan.

3. Tekstur

Tabel 5. Analisis Data Anova Tekstur

**ANOVA
TEKSTUR**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30.627	4	7.657	27.709	.000
Within Groups	40.067	145	.276		
Total	70.693	149			

Hasil analisis anova tunggal pada masker tradisional ditinjau dari tekstur yang dihasilkan oleh penambahan bubuk jintan hitam diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27.709 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata terhadap proporsi tepung pati singkong dan kayu manis terhadap aroma pada sediaan masker tradisional. Untuk melihat perbedaan lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Uji Duncan terhadap Tekstur

tekstur	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
x1	30	2.5000			
x5	30		2.8000		
x2	30		3.0000		
x3	30			3.3667	
x4	30				3.8000
Sig.		1.000	.143	1.000	1.000

Hasil uji Duncan di atas, dapat diketahui bahwa proporsi masker wajah X4 (6g : 4g) bertekstur sangat halus, dibandingkan dengan proporsi masker wajah X3(5g : 5g), X2 (4g : 6g), X5 (7g : 3g) dan X1 (3g : 7g). Hal ini menunjukkan bahwa pati singkong memiliki tekstur yang halus daripada kayu manis.

4. Daya Lekat

Tabel 7. Analisis Data Anova Daya Lekat

Hasil analisis anova tunggal pada masker tradisional ditinjau dari daya lekat yang dihasilkan oleh penambahan bubuk jintan hitam diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 48,277 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi pati singkong dan kayu manis terhadap daya lekat pada sediaan masker wajah tradisional. Untuk melihat perbedaan lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Duncan terhadap Daya Lekat

Dayal ekat	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X1	30	2.5000		
X2	30	2.5333		
X5	30		3.2667	
X3	30		3.4333	
X4	30			3.8667
Sig.		.783	.169	1.000

Hasil uji Duncan di atas, dapat diketahui bahwa masker tradisional proporsi masker wajah X4 (6g : 4g) sangat lekat, dibandingkan dengan proporsi masker wajah X5 (7g : 3g), X3 (5g : 5g), X2 (4g : 6g) dan X1 (3g : 7g). Hal ini menunjukkan proporsi pati singkong dan kayu manis, daya lekat yang dihasilkan dapat melekat dan terasa kencang saat mengering. Karena lebih banyak pati singkong yang mengandung amilopektin yang menghasilkan sifat lengket dan penambahan kayu manis yang cukup sehingga masker wajah dapat melekat dan terasa kencang saat mengering.

5. Kesukaan Panelis

Tabel 9. Analisis Data Anova Tunggal Kesukaan Panelis

**ANOVA
KESUKAAN PANELIS**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	42.707	4	10.677	44.064	.000
Within Groups	35.133	145	.242		
Total	77.840	149			

Hasil analisis anova tunggal pada masker tradisional ditinjau dari kesukaan panelis yang dihasilkan oleh penambahan bubuk jintan hitam

diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 44.064 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi pati singkong dan kayu manis terhadap kesukaan panelis pada sediaan masker wajah tradisional. Untuk melihat perbedaan lebih lanjut dapat diketahui dengan menggunakan uji Duncan dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Uji Duncan terhadap Kesukaan Panelis

Kesukaan n panelis	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
x1	30	2.400 0			
x2	30		2.700 0		
x5	30			3.20 00	
x3	30			3.36 67	
x4	30				3.933 3
Sig.		1.000	1.000	.192	1.000

Hasil uji Duncan di atas, dapat diketahui bahwa proporsi masker wajah X4 (6g : 4g) sangat disukai panelis , dibandingkan dengan proporsi masker wajah X3 (5g : 5g), X5 (7g : 3g) , X2 (4g : 6g) dan X1 (3g : 7g). Data di atas menunjukkan kesukaan panelis terhadap hasil jadi masker wajah tradisional pati singkong dan kayu manis pada masker wajah tradisional X4 (6g : 4g) yang sesuai kriteria sangat suka. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh perbedaan tingkat kesukaan panelis yang disebabkan oleh proporsi pati singkong dan kayu manis yang telah digunakan.

Uji Laboratorium Mikrobiologi Masker Tradisional

Tabel 11. Jumlah Bakteri

Sampel	Lama Penyimpanan Hari			
	1	3	5	7
X1	4,8 x 10^4	1,2 x 10^4	3,5 x 10^4	2,1 x 10^4
X2	6,7 x 10^3	1,3 x 10^4	9,0 x 10^3	4,5 x 10^4
X3	7,3 x 10^3	3,2 x 10^4	1,5 x 10^4	3,8 x 10^4
X4	3,8 x 10^3	4,3 x 10^3	6,1 x 10^3	1,3 x 10^4
X5	5,8 x 10^3	4,9 x 10^3	5,9 x 10^4	8,1 x 10^3

Sumber : Laboratorium Mikrobiologi FMIPA Unesa

Dari hasil masker tradisional uji mikrobiologi yang dilakukan pada kelima sediaan masker yaitu bakteri berkembang pesat pada hari ke-satu, kemudian perkembangannya mengalami penurunan pada sampel masker X1 dan X5 sedangkan pada sampel X2, X3 dan X4 mengalami peningkatan bakteri dihari ke-tiga , pada hari ke-lima sampel X2 dan X3 mengalami penurunan bakteri, sedangkan X1, X4 dan X5 mengalami peningkatan, hingga hari ke-tujuh X1 dan X5 mengalami penurunan sedangkan X2, X3 dan X4 mengalami peningkatan. Menurut Keputusan Direktur Jendral Pengawas Bahan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.00.06.4.02894 menetapkan standar uji mikroba sediaan masker wajah dengan angka lempeng total maksimum berjumlah 10^5 koloni. Hal ini menunjukkan bahwa masker pati singkong dan kayu manis memiliki masa simpan hingga hari ke- tujuh.

Pembahasan

1. Aroma

Aroma pada kosmetik dapat membuat kosmetik lebih menarik (Mitsui, 1997:99).. Aroma masker wajah memperoleh nilai tertinggi yaitu masker wajah tradisional X4 memiliki nilai rata-rata tertinggi 3,76 dengan proporsi pati singkong dan kayu manis 6g : 4g. aroma yang dihasilkan adalah beraroma khas kayu manis.

2. Warna

Menurut Jumarani (2009:58) dan Fauzi (2012:132), bahwa warna masker wajah dipengaruhi oleh bahan yang digunakan pada saat pembuatan masker wajah. warna masker wajah yang banyak disukai oleh panelis adalah pada masker wajah X4 (6g : 4g) karena warna yang dihasilkan coklat.

3. Tekstur

Menurut SNI 16-6070-1999, bentuk sediaan masker wajah yang digunakan untuk memberikan rasa kencang pada kulit serta efek membersihkan pada saat diaplikasikan dapat melekat dan menimbulkan rasa kencang saat mulai mengering.. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa tekstur masker yang banyak disukai oleh panelis adalah masker X4 yaitu tekstur sangat halus.

4. Daya Lekat

Menurut (Prianto, 2014:) pati singkong memiliki kandungan amilopektin. Kandungan amilopektin pada pati singkong lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan amilosanya

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa daya lekat masker yang paling banyak disukai oleh panelis adalah pada masker wajah X4(6g : 4g) karena masker wajah dapat melekat pada kulit dan terasa kencang saat mengering.

5. Kesukaan Panelis

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa kesukaan panelis terhadap masker wajah tradisional memiliki kriteria kesukaan yang berbeda-beda. Masker wajah tradisional yang banyak disukai oleh panelis adalah pada masker wajah yang beraroma kayu manis, berwarna coklat, tekstur sangat halus, dan masker wajah yang mudah melekat dan terasa kencang saat mengering. Hal ini menunjukkan kesukaan panelis yang dihasilkan masker wajah tradisional dipengaruhi oleh proporsi pati singkong dan kayu manis.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat pengaruh proporsi pati singkong dan kayu manis terhadap sifat fisik masker wajah tradisional yang meliputi aroma, warna, tekstur dan daya lekat. Masker wajah yang memenuhi kriteria yaitu pada sediaan X4 yang menghasilkan aroma khas kayu manis, warna coklat, tekstur sangat halus dan daya lekat yang dihasilkan yaitu sangat lekat.

Terdapat pengaruh proporsi pati singkong dan kayu manis terhadap tingkat kesukaan panelis. Sediaan masker wajah X4 lebih disukai panelis dibandingkan dengan X1, X2, X3 dan X5 dikarenakan jumlah pati singkong lebih banyak daripada kayu manis yaitu 6g : 4g yang menghasilkan masker dengan aroma yang tidak terlalu tajam, warna coklat, tekstur sangat halus dan memiliki daya lekat yang sangat lekat.

Berdasarkan uji mikrobiologi yang dilakukan pada ke-lima sediaan masker dapat diketahui bahwa perkembangan mikroorganisme hingga hari ke-tujuh masih dibawah 10^5 . Sehingga masa simpan masker wajah tradisional bisa disimpan hingga hari ke-tujuh.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kemasan yang akan digunakan pada masker pati singkong dan kayu manis agar lebih menarik dan dapat memiliki daya jual serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang masa simpan masker agar dapat bertahan hingga 1 sampai 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Aceng Ridwan dan rina Nurmalina. 2012. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Jumarani, Louis. 2008. *The Essence of Indonesia SPA*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Meena, Vangalapati dkk. 2012. *A Review On Pharmacological Activities and Clinical Effect Of Cinnamon Species*. India : Centre of Biotechnology.
- Mitsui, T. 1997. *New Cosmetic Science*. Edisi kesatu, Amsterdam: Elsevier Science B. V. Hal.13, 19-21
- Prianto, 2014. *Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Jaya.